

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Fokus penelitian ini adalah mengungkap pengaruh *outdoor education* berbasis *coping strategy* dalam rangka mengembangkan aspek resiliensi siswa atau santri di pondok pesantren. *Outdoor education* menjadi wahana baru di Indonesia yang dimanfaatkan sebagai jalan untuk menjadi alternatif dan media pembelajaran untuk mengubah perilaku siswa, tidak terkecuali siswa di pondok pesantren, dan dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah aspek dari psikologi yakni resiliensi atau ketahanan diri. Banyak ragam dari *outdoor education* yang telah dikenal, dalam penelitian ini lebih berfokus pada kebaruan ragam *outdoor education* berbasis *coping strategy*. Diketahui terdapat dua ragam, pertama *outdoor education* berbasis *emotion focused* yang banyak mengaplikasikan kegiatan pembelajaran di luar ruangan dengan permainan yang banyak menguras aspek emosional. Kedua *outdoor education* berbasis *problem focused* yang banyak mengaplikasikan permainan dengan pemecahan masalah. *Outdoor education* berbasis *coping strategy* dimaksudkan untuk dapat mengembangkan resiliensi yang berkaitan dengan bagaimana cara siswa atau santri dapat bertahan dalam situasi dan kondisi yang sulit saat menjalani kehidupan di pondok pesantren.

5.1 Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap dan mengetahui bahwa melalui *outdoor education* berbasis *coping strategy* secara keseluruhan dapat mengembangkan kemampuan resiliensi siswa di pondok pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Bahwa secara keseluruhan aktivitas *outdoor education* berbasis *coping strategy* baik melalui *problem focused coping strategy* maupun *emotion focused coping strategy* dapat memberikan dampak perkembangan kemampuan resiliensi kepada siswa pondok pesantren kearah positif. Hal ini bermakna bahwa melalui aktivitas *outdoor education* berbasis *coping strategy* keduanya baik digunakan untuk mengembangkan kemampuan resiliensi siswa di pondok pesantren. Pengamatan di lapangan menunjukkan tingginya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan dan menariknya suatu aktivitas yang menantang membuat siswa

bersemangat untuk menyelesaikan suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang disajikan. Sehingga kelima aspek dalam resiliensi yaitu, ketenangan hati, ketekunan, kemandirian, kebermaknaan dan eksistensial kesendirian dapat terlatih dengan positif.

Selanjutnya diketahui bahwa antara aktivitas *outdoor education* berbasis *coping strategy* dengan *factor gender* ternyata tidak ditemukan adanya interaksi di dalamnya. Secara singkat kesimpulan yang dapat diperoleh juga menerangkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kemampuan resiliensi siswa pondok pesantren berdasarkan *outdoor education* berbasis *coping strategy*. Selain itu terdapat pula perbedaan secara nyata kemampuan resiliensi siswa pondok pesantren berdasarkan gender. Diketahui bahwa baik kelompok siswa laki-laki maupun kelompok siswa perempuan kemampuan resiliensinya dapat berkembang setelah melakukan aktivitas *outdoor education* berbasis *coping strategy* baik melalui *problem focused coping strategy* maupun melalui *emotion focused coping strategy*. Namun yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah program *outdoor education* berbasis *problem focused coping strategy* lebih baik untuk digunakan secara keseluruhan maupun secara masing-masing pada kelompok laki-laki dan perempuan karena lebih dapat mengembangkan resiliensi secara lebih tinggi.

5.2 Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari pengembangan aktivitas *outdoor education* berbasis *coping strategy* pada siswa pondok pesantren;

1. Penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan resiliensi siswa di pondok pesantren dapat berkembang melalui aktivitas *outdoor education* berbasis *coping strategy*. Aktivitas *outdoor education* berbasis *problem focused coping strategy* lebih efektif dibanding dengan aktivitas *outdoor education* berbasis *emotion focused coping strategy*.
2. Teori-teori yang ada sebelumnya mengenai *coping intervention* oleh Steinhardt & Dolbier (2008) dengan menunjukkan hasil yang tinggi dan signifikan pada kemampuan resiliensi peserta dengan menggunakan *problem focused coping strategy* dibanding dengan menggunakan *avoidant coping*

strategies. Hal ini menguatkan temuan hasil pada penelitian eksperimen ini bahwa kemampuan resiliensi siswa pondok pesantren dapat dikembangkan *outdoor education* berbasis *problem focused coping strategy* supaya lebih baik hasilnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada seluruh akademisi pendidikan bahwa pentingnya siswa terlibat dalam kegiatan *outdoor education* dengan memanfaatkan alam terbuka sebagai sarana pendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut.
2. Peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya agar melakukan pengembangan kemampuan resiliensi melalui aktivitas *outdoor education* berbasis *emotion focused coping strategy* perlu diuji cobakan kembali dengan lebih memantapkan konsep kegiatannya. Karena masih banyak komponen emosional yang belum terfasilitasi dalam penelitian ini.
3. Peneliti menyarankan kepada seluruh peserta didik, khususnya di sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri dalam mengelola persoalan pendidikan siswa siswinya. *Outdoor education* yang terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kemampuan resiliensi ini hendaknya dapat digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang sejenisnya.
4. Peneliti menyarankan kepada lembaga peneliti menuntut ilmu yakni di Program Studi Pendidikan Olahraga Sekolah Pascasarjana UPI agar mampu mewadahi setiap penelitian yang hampir sejenis (misalnya sama-sama bertema besar *Outdoor Education*) untuk dapat dibukukan untuk menjadi suatu bahan ajar perkuliahan atau dapat membuat seminar bertema khusus *Outdoor Education* dan kekayaan hikmah manfaatnya bagi dunia pendidikan.